

**APPLICATION OF THE RECITATION METHOD IN LEARNING BUILD  
A FLAT SIDE ROOM FOR CLASS VIII STUDENTS OF MTsS  
KEUTAPANG DUA ACEH BESAR**

Zulfandi<sup>1</sup>  
Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh

**ABSTRACT**

One of the causes of the low student mathematics learning outcomes is the inappropriate use of the learning methods used in class. One solution to overcome this problem can be applied to a method that can improve student learning outcomes. This study aims to determine the increase in student learning outcomes and mastery of the application of the use of the recitation method in class VIII MTsS Keutapang Dua Aceh Besar. This type of research is experimental research. The population of all students in class VIII MTsS Keutapang Dua Aceh Besar totaling 59 students, while the provisions for taking samples using random sampling, namely the technique of determining samples randomly based on a lottery so that a sample of students in class VIII-A as the experimental class and VIII-B as the control class is obtained. Data collection techniques are through pretest and posttest, data analysis techniques using t-test (*t-scroe*) and the percentage of completeness of student learning outcomes. The results showed that the comparison of  $t_{count}$   $t_{table}$  values, namely  $2.44 > 1.68$  which indicated that student achievement taught by the recitation method was better than student achievement taught without the recitation method on flat sided geometric material with learning mastery reaching 75%.

Keywords: Recitation Method, Build Space, Flat Side

**ABSTRAK**

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan di kelas, kenyataannya menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang dalam pelaksanaannya banyak didominasi oleh guru, akibatnya hasil belajar siswa rendah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat diterapkan sebuah metode yang kiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa terhadap penerapan penggunaan metode resitasi di kelas VIII MTsS Keutapang Dua Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi seluruh siswa kelas VIII MTsS Keutapang Dua Aceh Besar yang berjumlah 59 siswa, sedangkan ketentuan pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak berdasarkan undian sehingga diperoleh sampel siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan VIII-B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu melalui *pretest* dan *posttest*, teknik analisis data menggunakan uji-t (*t-scroe*) dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan nilai  $t_{hitung}$   $t_{tabel}$ , yakni  $2,44 > 1,68$  yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode resitasi lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang

---

<sup>1</sup> zulfandi@gmail.com

diajarkan tanpa metode resitasi pada materi bangun ruang sisi datar dengan ketuntasan belajar mencapai 75%.

*Kata Kunci : Metode Resitasi, Bangun Ruang, Sisi Datar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Kita menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi perkembangan manusia. Maju mundurnya suatu Negara dapat diketahui melalui tingkat pendidikan bidang disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi oleh warga negara di negara tersebut. Salah satu yang dapat menunjang penguasaan ilmu yang lain dan teknologi adalah matematika. Geometri sebagai salah satu unit dalam mata pelajaran matematika yang diajarkan disekolah menengah sampai keperguruan tinggi. Geometri tersusun dari sejumlah konsep-konsep yang saling berhubungan, misalnya konsep-konsep bangun datar akan menjadi landasan untuk mempelajari konsep-konsep bangun ruang.

Adapun materi yang dipelajari pada konsep bangun ruang sisi datar bagi murid-murid disekolah menengah pertama meliputi : dapat menentukan jumlah titik sudut, jumlah sisi dan besar dari tiap-tiap sudut dalam setiap bangun ruang sisi datar.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan model pelajaran yang tepat sesuai dengan pokok pembahasan yang diajarkan, salah satu model pelajaran yang penulis maksud yaitu metode resitasi (pemberian tugas).

Dengan demikian jelas bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka salah satu cara dengan memberi tugas atau pekerjaan rumah. Metode pemberian tugas dalam istilah pendidikan disebut juga dengan metode resitasi. Melalui metode resitasi secara tidak langsung dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas serta membangkitkan gairah belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTsS Keutapang Dua Aceh Besar”.

## **METODE PENELITIAN**

## 1. Rancangan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode yang sistematis dan juga cara memperoleh hasil yang baik sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas.

Penelitian ini bersifat eksperimen, sesuai dengan hipotesis yang akan di uji, maka rancangan penelitian ini terdapat dua kelas yang akan ditetapkan kedua. kelompok ini mendapat pembelajaran yang sama dari segi tujuan dan isi materi pembelajaran.

Perbedaan antara kedua kelompok ini adalah pada model pembelajaran yang ditetapkan untuk kelas eksperimen menggunakan metode resitasi, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan metode resitasi.

Menurut Surachmad “populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah cuplikan bagian objek yang akan diteliti yang dapat memiliki populasi tersebut” Sebagaimana disebut Arikunto (2002) bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposif sampling* yang mana pengambilan sampel berdasarkan penilaian (judgment) peneliti mengenai kelas mana saja yang pantas untuk dijadikan sampel. Peneliti harus mempunyai latar belakang kelas yang akan dijadikan sampel, dalam penelitian ini kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.

Pengolahan data diawali dengan mentabulasi data yang telah terkumpul ke dalam daftar distribusi frekuensi, kemudian untuk menghitung nilai rata-rata, varians, hingga menguji hipotesis diperlukan analisis data. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam penerapan metode resitasi, maka dilakukan pengujian hipotesis pada taraf signifikan 0,05. Sudjana (2008) mengemukakan bahwa “kriteria penguji hipotesis untuk uji-t pihak kanan dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan ketentuan: jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) diterima, dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima dan tolak  $H_a$ ”.

Ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan statistik deskriptif dengan persentase yang bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode resitasi pada materi bangun ruang sisi datar. Data

yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa adalah data *posttest*. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling sedikit 65%. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila paling sedikit 85% siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar pratindakan yang dilakukan peneliti, diperoleh data nilai rata-rata untuk kelas eksperimen (VIII-A) sebesar 49,5 dan kelas kontrol (VIII-B) sebesar 46,167. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar masih rendah.

Dari sisi lain matematika merupakan pelajaran yang memerlukan cara berpikir ekstra keras sehingga guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menurunkan ketegangan berpikir anak. Dengan pembelajaran yang menyenangkan tersebut, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga hasil belajar peserta didikpun dapat meningkat.

Berdasarkan analisis data *posttest* yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan, untuk kelas eksperimen rata-rata mencapai 71,5 sedangkan untuk kelas kontrol 61,83, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai eksperimen (VIII-A) yang diajarkan menggunakan metode resitasi lebih baik dibandingkan nilai kelas kontrol (VIII-B).

Jika dilihat dari ketuntasan belajarnya seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling sedikit 60%. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila paling sedikit 70% siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar, dengan demikian hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar sudah tuntas karena telah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yaitu mencapai 75% dari 24 siswa.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  berada diluar daerah penerimaan  $H_0$  atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan uji-t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,44 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 46$  dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,68. Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar nilainya dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode resitasi lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang diajarkan tanpa metode resitasi pada materi bangun ruang sisi datar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa penerapan metode resitasi ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat di bab sebelumnya yaitu matematika merupakan pelajaran yang memerlukan cara berpikir ekstra keras sehingga guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menurunkan ketegangan berpikir anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode resitasi lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang diajarkan tanpa metode resitasi pada materi bangun ruang sisi datar, hal ini berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,44 > 1,68$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi juga menunjukkan bahwa 75% tuntas, ketuntasan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penguasaan pemahaman siswa pada materi bangun ruang sisi datar sudah baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dikemukakan sarannya yaitu dalam penerapan metode resitasi, sebaiknya guru memperhatikan keaktifan siswa, selalu memotivasi siswa agar siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran, dan dalam pelaksanaan metode resitasi, guru sebaiknya memperhatikan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar langkah-langkah dalam metode resitasi sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta metode resitasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas terutama bagi guru yang selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amontembun, M.A, Penuntun Bagi Guru Dan Calon Guru, (Bandung: Ikip, 1974).
- Amran Y. Chaniago, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Bandung: CV.Pustaka Silia 1995).
- Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Dolyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Harjanto, Perencanaan Peengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Herman Hudojo, Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya Di Depan Kelas, (Surabaya; Usaha Nasional, 1979).
- Hudojo, Pengembangan Kurikulum Matematika, (Surabaya: Usaha Nasional, 1979).

Ibid.

Imansyah Alipande, Didaktif Metode Pendidikan Umum, (Bandung: Usaha Nasional, 1984).

Jusuf Djajadisastra, Metode-Metode Mengajar, (Bandung: Bina Aksara, 1984).

Komaruddin, Kamus Istilah Skripsi dan Tesis, (Angkasa Bandung, 1974).

Mansjab, Alipande, Didaktif Metodik Pendidikan Umum, (Surabaya, Usaha Nasional, 1984).

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru, (Bandung : Rosda Karya, 2004).

Oemar Hamalik, Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar, (Bandung : Tarsito, 1982).

Rachman Natawijaya, Alat Peraga Dan Komunikasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995).

Roestiah H.K, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Rineka Cipta, 1991).